

PENGARUH INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS) DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Susi Susanti

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang
susiuci53@gmail.com

ABSTARCT.

This study aims to determine the effect of Investment Opportunity Set (IOS) and Good Corporate Governance (GCG) on Financial Performance. The Good Corporate Governance variable uses indicators from the Board of Directors, the Audit Committee and the Board of Commissioners. This study takes a sample of cement manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Non-probability sampling method, and sampling technique using purposive sampling. The data is collected using secondary data in the form of quarterly financial statements for the period 2018-2020 obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange, namely www.idx.co.id. The number of company lists that were processed were 6 companies, and the number of samples that met the criteria of this study were 5 companies so that 60 observational data were obtained. This study uses multiple linear regression as data analysis. The results of this study indicate that the Investment Opportunity Set (IOS) has an effect on Financial Performance - Return On Equity. This study failed to prove the influence of the Board of Directors, Audit Committee, and Board of Commissioners on Financial Performance - Return On Equity..

Keywords: *Investment Opportunity Set, Board of Directors, Audit Committee, Board of Commissioners and Financial Performance.*

Pendahuluan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang dalam laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan (Anggitasari dan Mutmainah, 2012). Terdapat dua pendekatan yang biasa digunakan para peneliti untuk menentukan kinerja perusahaan, yakni pendekatan pasar dan pendekatan laporan keuangan (Ujunwa,

2012). Pendetaktan laporan keuangan menggunakan angka-angka akuntansi dalam laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan. Beberapa rasio keuangan yang digunakan sebagai instrumen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan berdasarkan pendekatan laporan keuangan diantaranya adalah ROA dan ROE (Martsila, 2013).

Sedangkan salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam upaya memaksimalkan

kinerja keuangan perusahaan adalah suatu kebijakan atau keputusan investasi yang dilakukan. Hal tersebut merupakan gambaran bagaimana perusahaan menggunakan keuntungan yang dimiliki untuk dikembangkan guna meningkatkan pendapatan secara maksimal. Selain itu, perusahaan juga harus mampu memanfaatkan *Investment Opportunity Set* yang berkaitan dengan potensi pengembangan pasar (Marinda, 2014).

Salah satu indikator dalam mengukur kinerja ataupun nilai dari perusahaan adalah *Investment Opportunity Set* (IOS). Norpratiwi (2007) dalam penelitiannya mengenai *Investment Opportunity Set* (IOS) menyimpulkan bahwa IOS memiliki kandungan informasi yang dibutuhkan oleh investor di pasar modal, karena IOS merupakan proksi realisasi pertumbuhan perusahaan dan berhubungan dengan berbagai variabel kebijakan perusahaan, antara lain kebijakan pendanaan atau struktur utang, kebijakan deviden, kebijakan leasing, dan kebijakan kompensasi, sehingga perusahaan dihadapkan pada perencanaan keputusan yang akan menimbulkan pengaruh besar di masa mendatang, perusahaan yang baik diharapkan mampu menagambil keputusan - keputusan yang tepat atas peluang atau kesempatan yang muncul saat ini, agar dimasa mendatang peluang tersebut dapat terealisasi dan dapat memberi keuntungan yang lebih bagi perusahaan (Simamora dkk, 2014).

Dalam konflik keagenan terjadi dualisme kepentingan dalam diri manajer perusahaan, di satu sisi manajer bertanggung jawab pada pemilik perusahaan untuk

meningkatkan kinerja perusahaan bagi keuntungan pemilik modal, di sisi lain manajer juga ingin mendapatkan pendapatan maksimal atas pekerjaan yang telah dilakukannya. Namun berdasarkan teori keagenan, permasalahan tersebut dapat diatasi dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) (Siallagan dan Machfoedz, 2006). *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan stakeholders lainnya. GCG juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran-sasaran dari suatu perusahaan dan sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring kinerja (Darmawati dkk, 2004 dalam Simamora dkk, 2014).

Good Corporate Governance (GCG) merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan stakeholders lainnya. GCG juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran-sasaran dari suatu perusahaan dan sebagai sarana untuk menentukan Teknik monitoring kinerja. Pengelolaan perusahaan berdasarkan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan upaya untuk menjadikan GCG sebagai pedoman bagi pengelolaan perusahaan dalam mengelola manajemen perusahaan. Dalam penerapan prinsip dari GCG saat ini sangat diperlukan agar perusahaan dapat bertahan dan tangguh

dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, serta agar dapat menerapkan etika bisnis secara konsisten sehingga dapat mewujudkan iklim usaha yang sehat, efisien, dan transparan.

Dengan adanya argument-argumen diatas, peneliti jadi lebih tertarik untuk meneliti penggunaan *Investment Opportunity Set (IOS)* dan *Good Corporate Governance* dalam suatu perusahaan. Karena besarnya nilai investasi yang diberikan kepada perusahaan belum tentu memberikan dampak baik bagi kinerja keuangan perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori Keagenan (*agency theory*) bertujuan untuk menjelaskan adanya pemisah kepentingan antara pemilik perusahaan dengan pengelolaan perusahaan. Pemisahan kepentingan ini dapat menimbulkan adanya konflik karena terdapat kontak yang diterapkan antara principal yang menggunakan agent untuk melaksanakan jasa.

Dengan teori ini akan membahas adanya hubungan keagenan dimana suatu pihak tertentu mendelegasikan pekerjaan kepada pihak lain atau agent. Dimana pihak agent dan principal itu berupaya untuk memaksimalkan utilitas masing-masing sehingga dapat dikatakan bahwa manajemen tidak selalu bertindak sesuai keinginan principal.

Pengaruh Investment Opportunity Set terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Myers (1977) dalam Astriani (2014:9) yang menyatakan IOS memberikan petunjuk yang lebih luas dimana nilai perusahaan tergantung pada pengeluaran perusahaan dimasa yang akan datang.

Investment Opportunity Set merupakan suatu kombinasi dari asset yang dimiliki dan sebuah pilihan investasi dimasa yang akan datang dengan melakukan pengeluaran di saat sekarang dengan harapan mendapatkan pengembalian di masa yang akan datang. Adapun dari tujuan IOS sendiri adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan atau menambah modal perusahaan demi mendukung kelangsungan hidup operasional perusahaan sehingga dapat dikatakan bahwa hal tersebut juga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Dalam kegiatan investasi yang bertujuan untuk mendapatkan return laba dari modal yang telah di investasikan perusahaan tentunya dalam pengambilan keputusan tersebut harus dilakukan keputusan yang matang oleh pihak manajemen, oleh karenanya dalam pengambilan keputusan itu sendiri pengukuran rasio profitabilitas agar perusahaan dapat mengukur seberapa besar laba dari investasi yang akan dilakukan dengan melihat kinerja keuangan perusahaan.

H1 : Investment Opportunity Set berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Irmala Sari (2010: 31), Dewan Direksi bertanggung jawab dalam pelaksanaan kebijakan dan strategi yang telah disetujui oleh dewan komisaris, pemeliharaan

suatu struktur organisasi, dan memastikan bahwa pendelegasian wewenang berjalan secara efektif. Dewan Direksi juga berperan dalam meningkatkan hubungan dengan pihak luar perbankan.

Dewan direksi merupakan organ penting dalam perusahaan dan memiliki tugas dan tanggung jawab secara penuh terhadap kepentingan perusahaan. Dewan direksi juga memiliki tugas untuk membuat rencana strategis dan memastikan berjalannya sistem dalam perusahaan. Peran yang dimiliki oleh dewan direksi menjadikannya organ yang sangat penting bagi perusahaan untuk menentukan arah kebijakan perusahaan.

Perencanaan strategis yang dibuat oleh dewan direksi akan menentukan peningkatan kinerja suatu perusahaan. Dengan adanya dewan direksi yang berperan dalam operasional perusahaan, maka akan meningkatkan kinerja perusahaan yang akan terlihat dari peningkatan kinerja perusahaan dan dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan.

H2 : Dewan Direksi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) dalam Muh. Arief Effendi (2009: 25) mengartikan Komite Audit sebagai suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris, dengan demikian, tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (atau dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan (oversight) atas proses pelaporan

keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari corporate governance dalam perusahaan-perusahaan.

Komite audit merupakan pihak independen yang bertanggung jawab langsung kepada dewan komisaris. Komite audit berperan untuk membantu dewan komisaris dalam memastikan efektivitas sistem pengendalian internal dan efektivitas pelaksanaan tugas auditor eksternal dan internal. Komite audit juga memiliki peran untuk mengawasi pengendalian internal perusahaan dan juga pelaporan keuangannya.

Komite audit berperan untuk mengawasi dan menjembatani hubungan auditor internal dan eksternal sehingga pelaporan keuangan perusahaan dapat sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dengan adanya komite audit, diharapkan mampu menciptakan laporan keuangan yang relevan dan bebas dari manipulasi pihak manapun sehingga dapat digunakan sebagai evaluasi bagi manajemen. Komite audit juga diharapkan dapat menciptakan lingkungan usaha yang transparan dan nantinya dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Peningkatan perusahaan nantinya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

H3 : Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Undang-Undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan

anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi.

Dewan Komisaris merupakan anggota dewan direksi yang bersifat independen dan tidak memihak ke pihak manapun sehingga tidak dapat terpengaruh oleh pihak manapun. Komisaris independen memiliki tanggung jawab pokok untuk mendorong diterapkannya prinsip tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance) di dalam perusahaan melalui pemberdayaan dewan komisaris agar dapat melakukan tugas pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi secara efektif dan akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

Keberadaan dewan komisaris independen sangat penting bagi perusahaan karena dapat meminimalisir adanya tindak manajemen perusahaan yang tidak bersih dan tidak transparan. Selain itu, dewan komisaris independen memiliki peran sebagai pengawas manajemen agar tercipta good corporate governance. Dengan adanya dewan komisaris independen diharapkan mampu meningkatkan pengawasan dalam menciptakan lingkungan usaha yang sesuai dengan tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance). Dengan terciptanya tata kelola perusahaan yang baik, maka akan tercipta pengelolaan usaha yang baik dan akan terjadi peningkatan kinerja perusahaan yang ditunjukkan dalam kinerja keuangan perusahaan.

H4 : Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Perusahaan Manufaktur sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018 – 2020.

Sedangkan Sampel menurut Sugiyono (2015:81) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, maka peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi ini.

Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah data yang tersedia lengkap data secara keseluruhan tersedia pada publikasi periode laporan keuangan triwulan perusahaan manufaktur sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020. Maka dari itu sesuai dengan ke 5 Perusahaan Sektor semen diatas sampel data yang diambil adalah sebanyak 60 sampel data.

Hasil dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berikut hasil pengolahan data dalam uji normalitas dengan uji Shapiro Wilk dan Kolmogorov-Smirnov menggunakan software SPSS :

Tabel 1. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a		Shapiro-Wilk	
	Statistic	Sig.	Statistic	Sig.
IOS	0.337	0.000	0.397	0.000
Dewan Direksi	0.310	0.000	0.813	0.000
Komite Audit	0.323	0.000	0.740	0.000
Dewan Komisaris	0.371	0.000	0.694	0.000
Return On Equity	0.238	0.000	0.637	0.000

Susi Susanti/ Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) Dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Semen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018 – 2020.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut di ketahui bahwa nilai signifikansi Statistic Kolgomorov-Smirnov pada variable Investment Opportunity Set (IOS) sebesar 0,337, Dewan Direksi sebesar 0.310, Komite Audit sebesar 0.323, Dewan Komisaris sebesar 0.371 dan Return On Equity sebesar 0.238. Adapun nilai signifikansi Statistic Shapiro-Wilk pada variable Investment Opportunity Set (IOS) sebesar 0,397, Dewan Direksi sebesar 0.813, Komite Audit sebesar 0.740, Dewan Komisaris sebesar 0.694 dan Return On Equity sebesar 0.637 dengan kata lain nilai statistic dari ke-2 metode tersebut lebih besar dari pada nilai signifikansi 0,05. Sehingga dapat di simpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan, ternyata diperoleh nilai VIF masing-masing variable bebas sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
IOS	0.934	1.071
Dewan Direksi	0.462	2.163
Komite Audit	0.392	2.548
Dewan Komisaris	0.370	2.703

a. Dependent Variable: Return On Equity

Berdasarkan tabel tersebut hasil uji multikolineritas di atas dapat diketahui bahwa semua variabel independen mempunyai nilai tolerance > 0,10 dengan rincian nilai tolerance pada variable independen Investment Opportunity Set (X1) sebesar 0.934, Dewan Direksi (X2) sebesar 0.462, Komite Audit (X3) sebesar 0.392, Dewan Komisaris sebesar 0.370.

Adapun nilai VIF dari semua variable independen mempunyai nilai VIF < 10 dengan

rincian nilai VIF pada variable independen Investment Opportunity Set (X1) sebesar 1.071, Dewan Direksi (X2) sebesar 2.163, Komite Audit (X3) sebesar 2.548, Dewan Komisaris sebesar 2.703.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel, dengan kata lain tidak ada kolerasi yang sempurna antara variabel-variabel sehingga variable-variabel tersebut layak untuk digunakan menjadi model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Mendeteksi terjadi tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode Scatterplot, adapun jika hasil dari uji tersebut terdapat suatu gambar yang acak maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Berikut output hasil pengujiannya :

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

		Unstandardized Residual
Investment Opportunity Set (IOS)	Correlation Coefficient	-0.103
	Sig. (2-tailed)	0.435
	N	60
Dewan Direksi	Correlation Coefficient	-0.138
	Sig. (2-tailed)	0.295
	N	60
Komite Audit	Correlation Coefficient	-0.052
	Sig. (2-tailed)	0.693
	N	60
Dewan Komisaris	Correlation Coefficient	-0.005
	Sig. (2-tailed)	0.968
	N	60
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000
	Sig. (2-tailed)	
	N	60

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil pengujian Heteroskedastisitas menggunakan metode Rank Spearman diatas diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) pada variable Independent Investment Opportunity Set (X1) sebesar 0.435, Dewan Direksi (X2) sebesar 0.295, Komite Audit (X3) sebesar 0.693 dan Dewan Komisaris (X4) sebesar 0.968 dengan kata lain dari nilai Sig. (2-tailed) dari beberapa variable tersebut lebih besar daripada nilai sigifikansi 5% atau 0.05. Oleh karena itu, dapat kita simpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokolerasi

Uji Autokorelasi digunakan bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variable pengganggu pada periode tertentu dengan variable sebelumnya. Adapun dalam Uji autokorelasi ini menggunakan metode Run Test, artinya ketika terdapat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0.05 maka dapat dinyatakan tidak terjadi gejala autokolerasi. Berikut output dari hasil pengujian autokolerasi menggunakan Program SPSS :

Tabel 4. Uji Autokolerasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-0.009
Cases < Test Value	30
Cases >= Test Value	30
Total Cases	60
Number of Runs	33
Z	0.521
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.602
a. Median	

Berdasarkan tabel di atas, di dapatkan suatu nilai Asymp. Sig. (2-tailed) Sebesar 0.847, sehingga nilai tersebut Lebih dari taraf kesalahan 5% atau 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

A. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda dapat dilihat pada :

Tabel 5. Output Persamaan Regresi

Model	Standardized Coefficients	t	Sig.
	Beta		
(Constant)		0.484	0.630
Investment Opportunity Set (IOS)	0.733	7.488	0.000
Dewan Direksi	-0.019	-0.137	0.892
Komite Audit	0.252	1.666	0.101
Dewan Komisaris	-0.067	-0.428	0.670
Dependent Variable: Return On Equity; R Square = 0,508 Nilai F = 14,187 ; Sign F = 0,000			

Pengaruh Investment Opportunity Set terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan dari table diatas hasil pengujian pertama (H1) secara parsial pada variabel independen Investment Opportunity Set (X1) di dapatkan nilai t hitung sebesar 7.488 sedangkan nilai signifikansi 0,000 sehingga nilai t hitung $7.488 < t \text{ tabel } 2,004$ dan Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen Investment Opportunity Set (X1) berpengaruh terhadap variabel dependen Kinerja Keuangan – Return On Equity.

Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan dari tabel diatas hasil pengujian kedua (H2) secara parsial pada variabel independen Dewan Direksi (X2) di dapatkan nilai t hitung sebesar -0.137 sedangkan nilai signifikansi 0,892 sehingga nilai t hitung $-0.137 < t \text{ tabel } 2,004$ dan Nilai signifikansi $0,892 > 0,05$. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen Dewan Direksi (X2) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen Kinerja Keuangan – Return On Equity.

Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan dari tabel diatas hasil pengujian ketiga (H3) secara parsial pada variabel independen Komite Audit (X3) di dapatkan nilai t hitung sebesar 1.666 sedangkan nilai signifikansi 0,101 sehingga nilai $t \text{ hitung } 1.666 < t \text{ tabel } 2,004$ dan Nilai signifikansi $0,101 > 0,05$. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen Komite Audit (X3) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen Kinerja Keuangan – Return On Equity.

Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan dari tabel diatas hasil pengujian keempat (H4) secara parsial pada variabel independen Dewan Komisaris (X4) di dapatkan nilai t hitung sebesar -0.428 sedangkan nilai signifikansi 0,670 sehingga nilai $t \text{ hitung } -0.428 < t \text{ tabel } 2,004$ dan Nilai signifikansi $0,101 > 0,05$. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen Komite Audit (X3) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen Kinerja Keuangan – Return On Equity.

SIMPULAN

Setelah melakukan pengujian tentang “Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) dan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Semen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018 – 2020”. Adapun kesimpulan yaitu, hasil pengujian hipotesis pertama variabel X1 (Investment Opportunity Set) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan – Return On Equity. Hasil pengujian hipotesis kedua variabel X2 (Dewan Direksi) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan – Return On Equity. Hasil hipotesis ketiga variabel X3 (Komite Audit)

tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan – Return On Equity. Hasil hipotesis keempat variabel X4 (Dewan Komisaris) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan – Return On Equity.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah terbatasnya data laporan keuangan yang didapatkan sehingga dalam penelitian ini hanya menggunakan 5 Sampel data perusahaan sektor semen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian pada sektor-sektor perusahaan yang lain seperti: Sektor makanan, sektor industry, sektor textile dan lain-lain. Dan untuk perusahaan disarankan agar lebih transparan dan akuntabel dalam menjalankan operasional perusahaan agar dapat terhindar dari tindak kecurangan (Fraud).

REFERENSI

- Abbas, Dirvi Surya. "Pengaruh Likuiditas, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress (Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2013-2016)." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang* 7.2 (2019): 119-127.
- Ahmad, Firdaus Dan Wasilah Abdullah. 2012. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ahmad Minan Santoso. 2015. *Pengaruh Gcg, Car, Dan Nim Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2013*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Astriani, Eno Fuji. 2014. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Manajemen Keuangan. Padang.
- Effendi, Muh Arief. 2009. *The Power Of Good Corporate Governance : Teori Dan Implementasi*. Salemba Empat : Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alvabeta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Multivariate Dengan Progam Spss*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim, Mohamad Zulman, And Dirvi Surya Abbas. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Investment Opportunity Set (Ios), Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba (Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)." *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 3.2 (2019): 26-51.
- Hennie Van Greuning & Sonja Brajovic Bratanovic. 2011. *Analyzing Banking Risk : Analisis Risiko Perbankan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Hidayah, Nurul. 2015. *Pengaruh Investment Opportunity Set (Ios) Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis : Universitas Mercubuana.
https://www.researchgate.net/publication/321772547_Pengaruh_Investment_Opportunity_Set_Ios_Dan_Kepemilikan_Manajerial_Terdapat_Nilai_Perusahaan_Pada_Perusahaan_Property_Dan_Real_Estate_Di_Bursa_Efek_Indonesia/Fulltext/5a31d536ac2727144d6a4e9/321772547_Pengaruh_Investment_Opportunity_Set_Ios_Dan_Kepemilikan_Manajerial_Terdapat_Nilai_Perusahaan_Pada_Perusahaan_Property_Dan_Real_Estate_Di_Bursa_Efek_Indonesia.Pdf
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba.
- Irmala Sari. 2010. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan Nasional*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Marinda, Fajrul. Moch Dzulkirom Ar Dan Muhammad Saifi. 2014. *Pengaruh Investment Opportunity Set (Ios) Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan*. Fakultas Administrasi : Universitas Brawijaya. Malang.
<https://media.neliti.com/media/publications/84177-id-pengaruh-investment-opportunity-set-ios.pdf>
- Najib, Muhammad. 2015. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Cv.Pustaka Setia.
- Nila, I. (2021). Pengaruh Corporate Governance, Financial Indicators, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 62-70. Retrieved From <http://jurnal.ums.ac.id/index.php/Competitive/article/view/4196/2574>
- Pura, Rahman. 2012. *Pengantar Akuntansi 1 : Pendekatan Siklus Akuntansi*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Puteri, Paramitha Anggia Dan Abdul Rohman. 2012. *Analisis Pengaruh Investment Opportunity Set (Ios) Dan Mekanisme Corporate*

- Governance Terhadap Kualitas Laba Dan Nilai Perusahaan.* Fakultas Ekonomika Dan Bisnis : Universitas Diponogoro. <https://Ejournal3.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting/Article/Download/36/49>
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Ifrs*. Jakarta: Erlangga.
- S.Harahap, Sofyan. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Setianingsih, Lestari. 2014. *Pengaruh Investment Opportunity Set, Likuiditas, Dan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bei Periode 2010-2013)*. Fakultas Ekonomi Akuntansi : Universitas Pandanaran Semarang. <https://Jurnal.Unpand.Ac.Id/Index.Php/Aks/Article/Viewfile/614/597>
- Simamora, Henry. 2012. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Star Gate Publisher.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sucipto. 2013. *Penilaian Kinerja Keuangan*. Jurnal Ekonomi Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Utara. Medan.
- Sun, Jerry. George Lan Dan Zhenzhong Ma. 2013. *Investment Opportunity Set, Board Independen Anda Firm Performance*. Odette School Of Bussines : University Of Windsor. <https://Www.Deepdyve.Com/Lp/Emerald-Publishing/Investment-Opportunity-Set-Board-Independence-And-Firm-Performance-The-X8hskjhdh?>
- Sutedi, Adrian. 2011. *Good Corporate Governance*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Syafri, Sofyan. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Trijono,Rahmat. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Depok: Papas Sinar Sinanti.
- Widagdo, Dominikus Octavianto Dan Anis Chairi. 2014. *Penagruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan*. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis : Universitas Diponogoro. <https://Ejournal3.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting/Article/View/6069/5857>
- Www.Idx.Com